

## Asuhan Kebidanan Continuity Of Care (COC) Ny. A.S Umur 27 Tahun di UPTD Puskesmas Ainiba Kabupaten Belu

Yunitha T. Pidhi<sup>1</sup>, Luvi Dian Afriyani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Kebidanan Program Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, yunipidhi05@gmail.com

<sup>2</sup> Kebidanan Program Profesi Bidan , Universitas Ngudi Waluyo, luvidian@unw.ac.id

Korespondensi Email : yunipidhi05@gmail.com

---

### Article Info

Article History

Submitted, 2024-05-11

Accepted, 2024-06-11

Published, 2024-06-24

---

Keywords : COC,  
Pregnancy, Childbirth,  
BBL, Postpartum, KB

Kata Kunci: COC,  
Kehamilan, Persalinan,  
BBL, Nifas, KB

---

### Abstract

*Continuity of care in midwifery is a series of continuous and comprehensive service activities ranging from pregnancy, childbirth, postpartum, newborn and family planning services that connect women's health needs, especially and the personal circumstances of each individual. Midwives have an important role as implementers such as, midwives carry out obstetric care in pregnancy to acceptors of family planning, midwives as managers, such as managing public health activities, especially about mothers and children, and midwives as educators such as, midwives provide education and health counseling to clients, train and guide cadres. In this care, the author uses a descriptive research method of data collection techniques, namely through interviews, observations, physical examinations, supporting examinations, documentation studies and bibliographic studies. The subject in this case study is purposive, which means that the subject is taken based on the existence of a specific purpose. Midwifery care provided to Mrs. A.S which lasts from pregnancy, childbirth, postpartum, neonate to family planning with a frequency of pregnancy visits as many as 6 times, postpartum 4 times, neonate 3 times, childbirth and family planning are carried out at the Health Center. In Mrs. A.S. The pregnancy process went physiologically without any problems or complications even though in TM I the mother complained of nausea, vomiting and dizziness, TM III complained of lower back pain. The entire delivery process takes place normally. In midwifery care during the postpartum period on the 7th day, the mother complained that breast milk came out a little, so the author provided obstetric care by giving KIE oxytocin massage to facilitate breast milk. In providing family planning care, mothers have been given counseling and decided to use 3-Month Injectable Family Planning at the Posyandu. Continuity of care continues to always implement midwifery management, maintain and improve competence in providing care according to the standards of.*

### **Abstrak**

Asuhan Continuity of care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. Bidan mempunyai peran penting sebagai pelaksana seperti, bidan melakukan asuhan kebidanan kehamilan hingga akseptor KB, bidan sebagai pengelola seperti, mengelola kegiatan-kegiatan kesehatan masyarakat terutama tentang ibu dan anak dan bidan sebagai pendidik seperti, bidan memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan pada klien, melatih dan membimbing kader. Dalam asuhan ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, studi dokumentasi dan studi daftar pustaka. Subjek pada studi kasus ini yaitu secara purposive yang artinya pengambilan subjek dilakukan berdasarkan adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Penelitian ini dimulai sejak tanggal 4 September 2023 sampai dengan 22 Juni 2024. Asuhan kebidanan yang diberikan pada Ny.A.S yang berlangsung dari masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus sampai KB dengan frekuensi kunjungan hamil sebanyak 6 kali, nifas 4 kali, neonatus 3 kali, persalinan dan KB dilakukan di Puskesmas . Pada Ny. A.S Proses kehamilan berjalan dengan fisiologis tidak ada masalah maupun komplikasi walaupun pada TM I ibu mengeluh Mual Muntah dan Pusing, TM III mengeluh Nyeri Punggung Bawah . Seluruh proses persalinan berlangsung dengan secara Normal. Pada asuhan kebidanan masa nifas hari ke 7 ibu mengeluh ASI keluar sedikit, sehingga penulis memberikan asuhan kebidanan dengan memberikan KIE pijat oksitosin untuk memperlancar ASI. Dalam memberikan asuhan kebidanan KB ibu telah diberikan konseling dan memutuskan untuk menggunakan KB Suntik 3 Bulan di Posyandu. Asuhan kebidanan berkelanjutan (continuity of care) selanjutnya selalu menerapkan manajemen kebidanan, mempertahankan dan meningkatkan kompetensi dalam memberikan asuhan sesuai standar pelayanan kebidanan

---

### **Pendahuluan**

Bidan adalah salah satu profesi di bidang kesehatan yang secara khusus menangani kehamilan, persalinan, keadaan setelah melahirkan serta pelayanan-pelayanan paramedis yang berhubungan dengan organ reproduksi. Dalam Kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan suatu keadaan yang fisiologis namun dalam prosesnya terdapat kemungkinan suatu keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian sehingga Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan menyeluruh manajemen kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin, sampai bayi baru lahir sehingga persalinan dapat berlangsung aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat

sampai masa nifas. Adanya Asuhan Kebidanan Continuity of Care (COC) merupakan asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada ibu dan bayi dimulai pada saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana, dengan adanya asuhan COC maka perkembangan kondisi ibu setiap saat akan terpantau dengan baik, selain itu asuhan berkelanjutan yang dilakukan bidan dapat membuat ibu lebih percaya dan terbuka karena sudah mengenal pemberiasuhan. Asuhan kebidanan secara COC adalah salah satu upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sebagian besar dari kematian ini (94%) terjadi dirangkaian daya rendah dan sebagian besar dapat di cegah. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan, Jumlah Kematian Ibu yang di himpun dari Pencatatan Program Gizi dan Kesehatan ibu dan anak di kementerian Kesehatan cenderung meningkat setiap tahunnya, tetapi menurun pada tahun 2022. Jumlah Kematian Pada Tahun 2022 menunjukkan 3.572 kematian di Indonesia terjadi penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 7.389 kematian (Kemenkes RI, 2022). Tingginya jumlah kematian ibu saat melahirkan pada tahun 2022 disebabkan Hipertensi dalam kehamilan sebanyak 801 kasus, Perdarahan sebanyak 741 kasus, Jantung sebanyak 232 kasus, dan penyebab lain sebanyak 1.504 kasus. (Kemenkes RI, 2022). Di Nusa Tenggara Timur tercatat jumlah AKI mencapai 78 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian terbesar adalah perdarahan dan hipertensi dalam kehamilan. Sedangkan AKB di Nusa Tenggara Timur tercatat 519 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian terbesar adalah BBLR dan Asfiksia (Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Timur 2022)

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Belu 2022, AKI di Atambua mencapai 6 per 10.000 kelahiran hidup penyebabnya adalah Penyebab Tidak Langsung yaitu adanya penyakit penyerta pada ibu sehingga kondisi kehamilan ibu tersebut diperberat oleh penyakit penyerta, yang dialami ibu. sedangkan AKB mencapai 48 per 10.000 kelahiran hidup terjadi pada kelompok usia Neonatal (0-28 hari) 26 kasus, Post NeoNatal (29 hari-11 bulan) 22 kasus ( penyebabnya adalah berat badan lahir rendah (BBLR) 3 kasus, Infeksi Pasca Lahir (Tetanus Neonatorum 2 kasus, Sepsis) Hipotermi dan Asfiksia 6 kasus, Kelainan Kongenital 6 kasus, Diare 3 kasus, Pneumonia 3 kasus, Lain-lain 25 kasus.

Pada Pelaksanaan Continuity Of Care dilaksanakan di UPTD Puskesmas Ainiba. UPTD Puskesmas Ainiba ini menerima pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, Bayi Baru Lahir, KB dan Pengobatan Umum lainnya. Pada Pelaksanaan tindakan kehamilan persalinan nifas, BBL dilakukan dirumah untuk kunjungan selanjutnya bidan melakukan kunjungan rumah untuk memberikan pelayanan yang optimal sesuai standart kunjungan setelah bersalin. Dari Standart alat APN di UPTD Puskesmas Ainiba sudah terpenuhi dengan baik. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. A.S selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir (BBL), dan Keluarga berencana dan melakukan pendokumentasian di UPTD Puskesmas Ainiba. Dengan tujuan Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* (berkesinambungan) pada Ny. A.S pada masa kehamilan, persalinan, Nifas dan BBL dengan menggunakan pendekatan dengan cara Varney dan SOAP di UPTD Puskesmas Ainiba. Manfaatnya Sebagai bahan kajian materi pelayanan asuhan kebidanan komprehensif yang bermutu, berkualitas dan sebagai ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada masa ibu hamil, bersalin, Nifas dan BBL.

## Metode

Dalam asuhan ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah studi penelaahan kasus (*Case Study*), yakni dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berisi satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu (Gahayu, 2019). Subjek pada studi kasus ini yaitu secara purposive yang artinya pengambilan subjek dilakukan berdasarkan adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai (Azam dan Nizamuddin, 2021). Bagian Metode pada artikel penelitian berisi detail dari metode yang dipakai. Di bagian ini berisi cara yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, mencakup populasi, sampel penelitian, dan analisa data yang digunakan. Pada studi kasus ini subyek yang digunakan yaitu seorang ibu hamil trimester I sampai Trimester III, diikuti proses persalinan, nifas, bayi baru lahir neonatus dan KB, oleh Ny.A.S Umur 27 Tahun di UPTD Puskesmas Ainiba.

## Hasil dan Pembahasan

### Kehamilan

Selama kehamilan Ny. A.S melakukan kunjungan kehamilan dibidan sebanyak 8 kali dengan frekuensi pada TM I : 2 kali, TM II : 1 kali dan TM III : 3 kali, hal ini sesuai dengan Kemenkes RI (2020) bahwa frekuensi kunjungan antenatal sebaiknya dilakukan 6 kali, trimester I dua kali, trimester II satu kali, dan trimester III tiga kali.

Pada umur kehamilan 6 minggu Ny.A.S mengatakan mual muntah dan pusing. sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Windyati dan Telly, 2016), *Emesis gravidarum* merupakan perasaan pusing, perut kembung dan badan terasa lemas disertai keluarnya isi perut melalui mulut dengan frekuensi kurang dari 5 kali sehari pada ibu hamil trimester 1. *Emesis gravidarum* salah satu gejala paling awal, dan paling menyebabkan stres yang dialami ibu hamil. Meskipun *emesis gravidarum* bersifat fisiologis, *emesis gravidarum* bukanlah suatu gangguan ringan, dapat terjadi pada 85% ibu hamil, dapat berlangsung sepanjang hari, serta dapat menetap selama kehamilan. Pada umur kehamilan 21 minggu Ny.A.S mengatakan Tidak ada keluhan. Pada umur kehamilan 35 minggu 4 hari Ny.A.S mengatakan Nyeri Punggung bawah. Kenaikan berat badan janin dan rahim yang bertambah akan membuat tekanan pada pembuluh darah dan saraf di punggung dan punggung bawah di sebabkan oleh kondisi yang berat dan jarang berolahraga (Cahaya Mulia,2019)

Cara mengurangi atau mencegah yaitu: memberitahu Ny.A.S bahwa keluhan yang dialami yaitu nyeri punggung merupakan hal yang fisiologis yaitu ketidaknyamanan pada kehamilan trimester III. sakit bagian belakang biasanya dirasakan pada punggung-pinggang dikarenakan meningkatnya beban berat dari bayi dalam kandungan yang dapat mempengaruhi postur tubuh sehingga menyebabkan tekanan ke arah tulang belakang. Mengajarkan ibu cara mengatasi keluhan yang dirasakan yaitu untuk mengurangi rasa sakit pada bagian belakang yaitu ibu dapat menghindari pemakaian heels, hindari mengangkat benda berat dan melakukan pekerjaan yang berlebihan serta usahakan berdiri dan berjalan dengan punggung dan bahu yang tegak agar postur tubuh terjaga. (Luh Yeni, 2020).

### Persalinan

Asuhan kebidanan persalinan pada Ny.A.S dilakukan di UPTD Puskesmas Ainiba dan sesuai dengan tujuan umum yaitu melakukan asuhan kebidanan persalinan. Persalinan Pada Ny.A.S umur 27 tahun usia kehamilan 39 minggu di mulai tanggal 20 April 2024 ibu datang ke Puskesmas mengatakan keluhan nyeri pada perut bagian bawah yang menjalar kepinggang, yang di sertai dengan adanya pengeluaran lendir bercampur dengan darah sejak tanggal 20 April 2024 pukul 05.00 Wita , dan rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu

hilang timbul dan semakin lama semakin sering dan bertambah kuat, pasien mengatakan selama hamil pergerakan janinnya kuat sebelumnya melahirkan secara Normal dengan jarak 4 tahun, untuk itu klien menginginkan bersalin secara Normal. Dari hasil pemeriksaan kondisi ibu dan janin dalam batas normal, riwayat persalinan Normal sebelumnya dengan jarak 4 tahun. Menurut Diana (2019) Persalinan Normal adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang dapat hidup ke dunia luar rahim melalui jalan lahir atau jalan lain.

#### Bayi Baru lahir

Asuhan bayi baru lahir pada bayi Ny. A.S pengkajian dilakukan 6 Jam setelah melahirkan. Bayi lahir pada tanggal 20 April 2024 secara Normal. Penatalaksanaan bayi Ny.A.S Menjaga kehangatan bayi untuk mencegah hipotermi, hal ini sesuai dengan teori Prawirohardjo, (2018) yaitu bayi baru lahir memiliki kecenderungan cepat mengalami hipotermi akibat perubahan suhu lingkungan, faktor yang berperan pada hilangnya panas tubuh bayi baru lahir termasuk luasnya permukaan tubuh bayi baru lahir sehingga perlu mempertahankan kehangatan bayi. Menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya agar pola nutrisi pada bayi dapat terpenuhi untuk menerima makanan, mengandung kadar protein yang tinggi terutama gama globulin sehingga dapat memberikan perlindungan tubuh terhadap infeksi, mengandung zat antibodi sehingga mampu melindungi tubuh bayi dari berbagai penyakit infeksi, hal ini sesuai dengan teori menurut Walyani, E., Purwoastuti, E, 2015 bahwa manfaat diberikannya ASI pertama kali untuk mendapatkan colostrum untuk pembersih selaput usus BBL sehingga saluran pencernaan siap untuk menerima makanan, mengandung kadar protein yang tinggi.

#### Nifas

Berdasarkan pengkajian kunjungan nifas pertama pada 6 Jam postpartum, Ny.A.S Mengatakan nyeri pada luka jahitan. Kondisi secara keseluruhan Ny.A.S baik. Pada pemeriksaan abdomen didapatkan hasil TFU 2 jari bawah pusat, kontraksi uterus baik, perdarahan  $\pm$  50 cc ,kandung kemih kosong, pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui involusi uteri berlangsung dengan baik, sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Anik Maryunani (2015), Ukuran uterus mengecil kembali dalam 6 minggu pasca persalinan, setelah Plasenta lahir TFU 2 jari dibawah pusat. setelah 1 minggu pertengahan pusat dan simpisis. Setelah 2 minggu tidak teraba diatas simpisis. Dalam pemeriksaan genitalia tidak ada tanda infeksi, PPV lochea Rubra, tidak berbau busuk. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Anik Maryunani (2015), Ada beberapa jenis lochea yaitu pada 1-3 hari nifas lochea rubra (warna merah terang, segar), hari 3-7 lochea sanguinolenta (merah kecoklatan), hari 7-14 lochea serosa (kekuningan), lebih dari 14 hari lochea alba (putih) (Anik,2015).Berdasarkan pengkajian kunjungan ke-1 pada 6 Jam postpartum, Ny.A S Mengatakan nyeri pada luka jahitan. Kondisi secara keseluruhan Ny. A.S baik. Pada pemeriksaan abdomen didapatkan hasil TFU 2 Jari Bawah Pusat, PPV lochea Rubra Kontraksi uterus Baik. mencuci tangan sebelum membersihkan daerah kewanitaaaan, melakukan cebok dari arah vagina ke arah anus menggunakan air bersih, tanpa memakai antiseptic, mengeringkannya dengan handuk kering atau tissue kering, kemudian mencuci tangan sesudah membersihkan area kewanitaaaan. Serta mengganti pembalut apabila sudah terasa penuh ,minimal 3-4x mengganti pembalut.

Hal Ini sesuai dengan Teori ( Puti L. Geni,2023).Vulva Hygiene adalah Perilaku memelihara alat kelamin bagian luar (vulva) guna mempertahankan kebersihan dan kesehatan alat kelamin, serta untuk mencegah terjadinya infeksi. Perilaku tersebut seperti mencuci tangan sebelum membersihkan daerah kewanitaaaan, melakukan cebok dari arah vagina kearah anus menggunakan air bersih, tanpa memakai antiseptic, mengeringkannya dengan handuk kering atau tissue kering, kemudian mencuci tangan sesudah membersihkan area kewanitaaaan. Serta mengganti pembalut apabila sudah terasa penuh ,minimal 3-4x mengganti pembalut .

Personal hygiene (kebersihan diri) dapat memperlambat penyembuhan, hal ini dapat menyebabkan adanya benda asing seperti debu dan kuman. Adanya benda asing, pengelupasan jaringan yang luas akan memperlambat penyembuhan dan kekuatan renggangan luka menjadi tetap rendah. Luka yang kotor harus dicuci bersih. Bila luka kotor, maka penyembuhan sulit terjadi. Kalaupun sembuh akan memberikan hasil yang buruk. (Walyani dan Purwoastuti, 2020).

Berdasarkan pengkajian kunjungan ke-2 pada 7 hari postpartum, Ny.A.S mengatakan ASI Belum Lancar. Kondisi secara keseluruhan Ny.A.S baik. Pada pemeriksaan abdomen didapatkan hasil TFU Pertengahan Sympisis Pusat, PPV lochea Sanguinolenta. bidan melakukan Pijat Oksitocin dengan tujuan memperlancar ASI dan membuat ibu rileks. Pijat oksitosin dilakukan untuk merangsang *refleks oksitosin* atau *reflek let Down*. Pijat oksitosin ini akan menjadikan ibu rileks dari kelelahan setelah melahirkan akan hilang (Rahayu dan Wijayanti, 2018).

Berdasarkan pengkajian kunjungan ke-3 pada 28 hari postpartum, Ny.A.S mengatakan Tidak Ada Keluhan. Pada pemeriksaan abdomen didapatkan hasil TFU Tidak teraba, PPV lochea Alba. Kontraksi uterus Baik Berdasarkan pengkajian kunjungan ke-4 pada 42 hari postpartum, Ny.A.S mengatakan Tidak ada keluhan. Kondisi secara keseluruhan Ny.A.S baik. Melalui pengkajian mulai dari kunjungan nifas pertama pada 6 Jam postpartum sampai kunjungan keempat pada 42 hari postpartum dapat diketahui bahwa secara keseluruhan kondisi Ny. A.S baik, dengan involusi uteri yang normal.

#### Keluarga Berencana

Pelayanan kesehatan dalam Keluarga Berencana dimaksudkan untuk pengaturan kehamilan bagi pasangan usia subur untuk membentuk generasi penerus yang sehat dan cerdas melalui upaya promotif, preventif, pelayanan, dan pemulihan termasuk perlindungan efek samping, komplikasi, dan kegagalan alat kontrasepsi dengan dilakukan memperhatikan hak-hak reproduksi, serta pelayanan infertilitas. Pelayanan Keluarga Berencana diselenggarakan setelah calon akseptor mendapat informasi lengkap, sesuai pilihan, dapat diterima, dan diberikan dengan mempertimbangkan usia, jarak kelahiran, jumlah anak, dan kondisi kesehatannya. Pendampingan pemilihan kontrasepsi untuk keluarga berencana dilakukan dengan 1 kali kunjungan yang dilakukan dirumah klien.

Ny. A.S berencana menggunakan KB Suntik 3 Bulanan atas kesepakatan Bersama suami dengan alasan ibu cocok menggunakan Kb Suntikan 3 Bulanan. Ibu dan suami merasa KB Suntikan 3 Bulanan adalah metode yang tepat sebagai kontrasepsi pilihan Bersama.

Menurut Yurike dkk (2018), Faktor yang paling berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi Suntikan 3 Bulan berdasarkan beberapa faktor dalam artikel adalah faktor Usia. Usia Reproduksi dapat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi suntik dikarenakan dianggap memiliki efektivitas dan kemudahan. Hasil pengkajian Ny.A.S telah memenuhi syarat dalam menggunakan kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan hasil pengkajian data diperoleh hasil pemeriksaan pada pasien secara menyeluruh yaitu pada pemeriksaan keadaan umum baik, kesadaran composmentis, TTV: TD: 105/66 mmHg, RR:20X/m, S:36,5, N: 80x/m, TB:155 cm, BB 65 kg. Pengkajian data obyektif yang dilakukan tersebut berdasarkan teori menurut Sulistyawati (2017) data objektif adalah data yang diperoleh melalui pemeriksaan Keadaan, TTV, BB, TB, Pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang jika diperlukan yang dilakukan secara berurutan yang dilakukan untuk menentukan apakah ibu dapat dilakukan penyuntikan atau tidak. Keadaan umum untuk mengetahui keadaan umum pasien baik. Kesadaran untuk mengetahui kesadaran pasien dengan Composmentis. Menurut Sulistyawati (2017). Palpasi abdomen untuk mengetahui bentuk perut dan tidak ada kehamilan atau jika ada benjolan abdnormal.

### **Simpulan dan Saran**

Asuhan kebidanan Continuity of care (COC) yang dilakukan pada Ny.A.S dimulai dari trimester I kehamilan hingga kontrasepsi berjalan dengan baik tidak terdapat kesenjangan teori dan praktik lapangan. Pada pemeriksaan kehamilan tidak terdapat keluhan yang bersifat abnormal. Persalinan yang dilakukan secara Normal di UPTD Puskesmas Ainiba .pada kehamilan sebelumnya dan berjalan dengan lancar. Selama masa nifas tidak ditemukan komplikasi pada ibu, ibu melakukan pemberian ASI eksklusif secara on demand. Pengkajian Bayi baru lahir dilakukan saat usia bayi 6 jam sesuai dengan standar yaitu selama 3 kali kunjungan dan tidak ditemukan komplikasi-komplikasi. Kontrasepsi yang ibu pakai yaitu Suntik 3 Bulan dengan kesepakatan Bersama suami .

### **Saran**

Asuhan COC ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang asuhan kehamilan secara menyeluruh mulai dari masa kehamilan, masa bersalin, masa nifas, masa BBL sampai pemasangan KB. Dari kegiatan tersebut didapatkan ada peningkatan baik pada pengetahuan dan Tindakan ibu hamil setelah dilakukan asuhan secara berkesinambungan mulai dari masa hamil, nifas, bbl sampai pemasangan KB.

### **Ucapan Terima Kasih**

Saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang saya libatkan dalam penulisan laporan Continuity Of Care (COC).

### **Penutup**

Artikel ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan saya berharap dapat menjadi referensi

### **Daftar Pustaka**

- Anik, M. 2015. Asuhan Ibu Nifas dan Asuhan Ibu Menyusui. In Media. Bogor
- Azam dan Nizamuddin.2021. Metodologi Penelitian dan Kajian Teoritis/ DOTPLUS Publisher,2021.ISBN,6239680303,9786239680305
- Cahaya Mulia, 2019. Asuhan Kebidanan Pada Ibu hamil Trimester III dengan nyeri punggung pada Ny. M I BPM Ruji Aminah Amd .Keb Kec Ambarawa Kab.Semarang.
- Diana, et al.2019.Buku ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir Surakarta : CV OASE Group.
- Luh Yenny Armayanti dkk, (2023) *Pengaruh Pemberian Akupresur Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Punggung Bawah Pada Ibu Hamil Trimester III*, P - ISSN : 2580- 6173 E – ISSN : 2548-6144 VOL. 7 NO. 2 Oktober 2023 | DOI :<https://doi.org/10.37294> , Available Online <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jrkn> Publishing : LPPM ITEKES Bali , Jurnal Riset Kesehatan Nasional
- Nurul Fadilah dan Vistra.2023. Asuhan Kebidanan Continuity Of Care (COC) Ny. U Umur 35 Tahun di Klinik Istika Kabupaten Semarang Jawa Tengah.
- Puti L. Geni,dkk.2023. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum di UPT Puskesmas Tanjung Balai*. Zona Kebidanan-Vol.13 No. 2 April 2023
- Prawiharjo S.2018. Ilmi Kebidanan. Jakarta : PT Bina Pustaka
- Profil Kemenkes RI Tahun 2022
- Profil Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Timur.Tahun 2022
- Profil Dinas Kesehatan Kabuapten Belu Tahun 2022
- Rahayu, S. & Wijayanti, D. (2018). Panduan Pijat Oksitosin Untuk Bidan Dalam Kelangsungan Kesehatan Ibu Dan Anak. Kendal.

- Sulistiyawati . 2017. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui* . Surakarta : CV Kekata Group
- Sri Asih Gahayu,2019.*Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat; Eisi* ,Cetakan pertama Mei 2015.Penenrbitan Sleman,Yogyakarta : Deepublish ,2015 2019
- Walyani, E. S. dan Purwoastuti, E. 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui* Yogyakarta: Pustaka Baru Press Walyani dan Purwoastuti. 2020. *Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*.Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Windyanti,Telly,2016. Hubungan antara pengetahuan tentang tanda Bahaya Kehamilan dan Kepatuhan Melakukan ANC pada ibu hamil Trimester III.
- Varney, Helen. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Edisi 4. Jakarta: EGC
- WHO. *Maternal Mortality: World Health Organization: 2019*
- Yurike et al, 2018. Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingginya akseptor Kb Suntik 3 bulan . *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Volume 5,No.1 April 2018 .DOI 10.26699/jnk.v5i1.p015-019